

Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Soataloara 1, Sangihe

Occupational Safety and Health (OSH) Training for Members of the Family Empowerment and Welfare Program (PKK) in Soataloara 1, Sangihe

Meityn Disye Kasaluhe^{1*}, Frets Jonas Rieuwpassa², Desmin Tuwohingide³, Wendy Alexander Tanod², Friskeh Faleria Kawi², Mayrijen Mandiangan², Nadia Arlina Makisake²

¹ Program Studi Keperawatan, Politeknik Negeri Nusa Utara, Sulawesi Utara

² Program Studi Pengolahan dan Penyimpan Hasil Perikanan, Politeknik Negeri Nusa Utara, Sulawesi Utara

³ Program Studi Sistem Informasi, Politeknik Negeri Nusa Utara, Sulawesi Utara

Vol. 7 No.1, Juni 2026



DOI:

10.35311/jmpm.v7i1.1146

Informasi Artikel:

Submitted: 17 Maret 2026

Accepted: 30 Mei 2026

*Penulis Korespondensi:

Meityn Disye Kasaluhe
Program Studi Keperawatan,
Politeknik Negeri Nusa Utara,
Sulawesi Utara

E-mail:

m.kasaluhe@gmail.com

Cara Sitasi:

Kasaluhe, M, D., Rieuwpassa, F, J., Tuwohingide, D., Tanod, W, A., Kawi, F, F., Mandiangan, M., Makisake, N, A. (2026). Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Soataloara 1, Sangihe. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 7(1).611-617. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v7i1.1146>

ABSTRAK

Produksi makanan olahan hasil laut melibatkan beberapa tahapan yang berisiko. Mulai dari penanganan bahan baku dengan menggunakan peralatan tajam, paparan suhu ekstrim pada tahap pemasakkan, penggunaan bahan bakar LPG (*liquefied petroleum gas*) hingga posisi kerja yang tidak ergonomi menjadi berbagai hal yang berpotensi menyebabkan kecelakaan maupun penyakit akibat kerja (PAK). Risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat diminimalkan dengan pemahaman yang memadai tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Soataloara 1 dalam menciptakan lingkungan dan perilaku kerja yang aman. Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan anggota PKK tentang prinsip K3 dalam produksi makanan olahan hasil laut mengalami peningkatan dari 82,5% menjadi 97,5%. Observasi langsung pada peserta menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mempraktikkan prosedur penggunaan kompor berbahan bakar LPG secara aman dan benar. Kegiatan pelatihan K3 terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang prosedur K3 dalam produksi makanan olahan hasil laut. Peserta telah memperoleh pemahaman dasar tentang penggunaan kompor berbahan bakar LPG dengan aman.

Kata kunci: Keselamatan; Kesehatan Kerja; Kelompok PKK; Sangihe

ABSTRACT

The production of processed seafood products involves several risky stages. These include handling raw materials using sharp equipment, exposure to extreme temperatures during cooking, the use of LPG (liquefied petroleum gas) fuel, and non-ergonomic working positions, all of which have the potential to cause accidents and occupational diseases. The risk of accidents and occupational diseases can be minimized with a thorough understanding of occupational safety and health (OSH). This training aims to increase the knowledge and skills of members of PKK in Soataloara 1 Village and to create a safe working environment and behavior. The implementation method consists of preparation, implementation, and evaluation stages. The evaluation results show that the PKK members' knowledge of OSH principles in processed seafood production increased from 82.5% to 97.5%. Direct observation of the participants showed that all of them were able to safely and correctly follow the procedure for using an LPG stove. The OSH training activity proved to be effective in increasing knowledge about OSH procedures in processed seafood production. Participants have gained a basic understanding of how to use LPG stoves safely.

Keywords: Safety; Occupational Health; PKK Group; Sangihe.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan wilayah kepulauan yang kaya akan potensi sumber daya perikanan. Sebagai daerah kepulauan, ikan menjadi komoditas pangan utama yang berperan penting dalam pemenuhan gizi masyarakat, termasuk sebagai sumber protein untuk mendukung pencegahan stunting.

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun

2024 menyebutkan bahwa prevalensi kejadian stunting secara nasional sebesar 19,8% dan pada wilayah Sulawesi Utara prevalensi stunting sebesar 20,8%. Tingginya kejadian stunting di Provinsi Sulawesi Utara tidak lepas dari kontribusi Kabupaten Kepulauan Sangihe dimana prevalensi kejadian stunting pada kabupaten ini yaitu 24,2% (Kementerian Kesehatan, 2025).

Stunting diakibatkan karena kekurangan



gizi kronis yang dialami sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun atau dalam seribu hari pertama kehidupan (HPK) (Kementerian Kesehatan, 2024). Faktor lain yang dapat meningkatkan Risiko terjadinya stunting yakni keragaman makanan, pola makan anak, jumlah makanan yang dikonsumsi anak serta status social ekonomi (Basri *et al.*, 2021) (Azriani *et al.*, 2024).

Salah satu kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe yaitu Kelurahan Soataloara 1 menjadi Lokasi fokus penanganan stunting berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Kepulauan Sangihe No. 192/050/Tahun 2024. Salah satu upaya menurunkan risiko stunting yakni dengan konsumsi ikan yang kaya protein dan makronutrien pada masa seribu hari pertama kehidupan (Amir *et al.*, 2023; Haris & Nur, 2023).

Sebagai bagian dari upaya penanganan stunting tersebut, maka kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Soataloara 1 memproduksi makanan olahan hasil laut yang kaya akan nutrisi. Kelompok PKK Kelurahan Soataloara 1, mengembangkan produk makanan olahan hasil laut berupa bakso, dimsum serta biskuit dengan bahan utama ikan untuk meningkatkan ketersediaan pangan bergizi berbasis bahan lokal bagi masyarakat di wilayah Sangihe. Peran kelompok perempuan dalam pengolahan produk hasil perikanan terbukti memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan nilai tambah komoditas perikanan lokal (Selvi *et al.*, 2023).

Proses produksi makanan olahan hasil laut pada skala rumah tangga melibatkan berbagai tahapan yang berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Potensi risiko yang mungkin terjadi yakni penggunaan peralatan tajam dalam penanganan bahan baku ikan, paparan suhu ekstrim pada proses pemasakan, menggunakan bahan bakar LPG (liquefied petroleum gas) yang berpotensi menyebabkan kebakaran serta posisi kerja yang tidak ergonomis.

Pada usaha skala rumah tangga, penerapan K3 sering terabaikan akibat keterbatasan sumber daya dan pengetahuan, minimnya kesadaran pekerja, ketiadaan alat pelindung diri (APD) serta tidak adanya sistem

manajemen K3 yang terstruktur (Handoko *et al.*, 2024; Yudha & Modjo, 2025).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui dialog dan observasi bersama mitra menunjukkan bahwa anggota PKK Kelurahan Soataloara 1 belum menerapkan prinsip-prinsip K3 dalam proses produksi. Tidak ditemukan penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan, celemek, dan masker selama proses produksi berlangsung. Selain itu, anggota kelompok juga belum memahami prosedur keselamatan dalam penggunaan kompor berbahan bakar LPG dan cara menangani potensi kebocoran gas. Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa permasalahan terkait K3 di Indonesia sebagian besar disebabkan karena rendahnya pengetahuan K3 pada pekerja pengolahan makanan skala rumah tangga (Sagaf *et al.*, 2025). Rendahnya pemahaman K3 pada mitra meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan kerja yang dapat berdampak pada keselamatan anggota PKK sekaligus mengancam keberlangsungan produksi dan keamanan pangan yang dihasilkan.

Pelatihan K3 merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja sehingga mampu menciptakan lingkungan dan perilaku kerja yang lebih aman. Penyuluhan dan pelatihan K3 secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja UMKM terhadap prosedur keselamatan kerja (Ekawaty *et al.*, 2023).

Pelatihan K3 pada unit pengolahan pangan skala rumah tangga juga berkontribusi dalam menjaga kualitas dan keamanan produk yang dihasilkan (Sagaf *et al.*, 2025). Atas dasar tersebut, pelatihan K3 bagi anggota PKK Kelurahan Soataloara 1 penting dilaksanakan, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK Kelurahan Soataloara 1 agar mampu menerapkan prosedur K3 yang tepat dalam proses produksi makanan olahan hasil laut dan menciptakan lingkungan serta perilaku kerja yang aman.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan tahap

persiapan hingga tahap evaluasi.

A. Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah dasar yang penting untuk dilakukan. Tahapan ini memastikan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berjalan lancar, terstruktur dan efektif. Tahap persiapan diawali dengan identifikasi permasalahan pada mitra.

Tim pengabdian menghimpun informasi melalui dialog dan observasi bersama pihak mitra untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses produksi makanan olahan hasil laut. Informasi yang diperoleh kemudian menjadi dasar dalam menentukan prioritas masalah pada mitra. Masalah utama pada pihak mitra ditetapkan dengan menggunakan metode *Bryant*. Metode ini merupakan suatu metode untuk menentukan prioritas masalah dengan memberikan nilai pada setiap masalah yang teridentifikasi sesuai dengan parameter

(Ghiffary & Adharani, 2020). Metode ini memiliki 4 parameter yaitu:

1. *Prevalensi* (Besarnya kelompok yang terdampak)
2. *Seriousness* (Tingkat keparahan masalah)
3. *Community Concern* (Dampak masalah terhadap usaha)
4. *Manageability* (Kemampuan mengelola dan mengatasi masalah)

Langkah-langkah penentuan prioritas masalah dengan metode Bryant diantaranya:

1. Identifikasi masalah K3 yang dihadapi oleh mitra
2. Tentukan nilai setiap masalah yang teridentifikasi sesuai dengan parameter dengan skala 1 sampai 4.
3. Hitung total nilai dengan rumus= $P \times S \times C \times M$
4. Hasil perhitungan dengan nilai tertinggi akan menjadi prioritas masalah.

Tabel 1. Penentuan Prioritas Masalah Pada Mitra

Masalah pada Mitra	<i>P</i>	<i>S</i>	<i>C</i>	<i>M</i>	Total ($P \times S \times C \times M$)
Kurangnya pengetahuan tentang prosedur K3	3	4	4	4	192
Kurangnya pengetahuan dan kemampuan mengoperasikan kompor gas yang aman	3	4	4	3	144
Tidak tersedianya SOP produksi makanan olahan hasil laut	3	3	3	2	54
Peralatan kerja yang tidak ergonomis	3	3	2	2	36

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa kurangnya pengetahuan anggota PKK Kelurahan Soataloara 1 dalam proses produksi makanan olahan hasil laut menjadi prioritas masalah dengan hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan isu yang lain. Dari prioritas masalah yang telah ditentukan, tim pengabdian menyusun solusi berupa pelatihan K3 pada anggota PKK Kelurahan Soataloara 1. Solusi yang ditentukan kemudian dipaparkan kepada pihak mitra, hal ini untuk menjamin bahwa solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra (Bilqis et al., 2023).

B. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyuluhan tentang prosedur K3 pada produksi makanan olahan hasil laut. Penyuluhan dilakukan untuk meningkat pengetahuan anggota PKK tentang prosedur K3 dalam membuat berbagai menu makanan olahan hasil laut. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif agar anggota PKK dapat

memahami materi yang disampaikan. Tahap pelaksanaan kemudian dilanjutkan dengan praktik penggunaan kompor berbahan bakar LPG. Pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan anggota PKK untuk bekerja dengan aman khususnya ketika menggunakan kompor gas dengan bahan bakar LPG (Yunanik et al., 2021).

C. Evaluasi

Evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dirancang dalam bentuk kuesioner pre dan post yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Lembar pre dan post dibagikan kepada 10 peserta pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan. Evaluasi terhadap keterampilan penggunaan kompor berbahan bakar LPG dilakukan pengamatan secara langsung (*direct observation*) terhadap kemampuan praktik setiap anggota PKK. Tahap evaluasi menjadi titik ukur apakah kegiatan yang dilaksanakan telah berhasil menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada Sabtu, 19 Juli 2025 dengan mitra anggota PKK Kelurahan Soataloara 1. Kegiatan ini dihadiri oleh 5 orang anggota PKK, 5 orang pegawai Kelurahan Soataloara 1 serta 4 anggota tim pengabdian. Kegiatan diawali dengan pembagian pre-test bagi peserta. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana



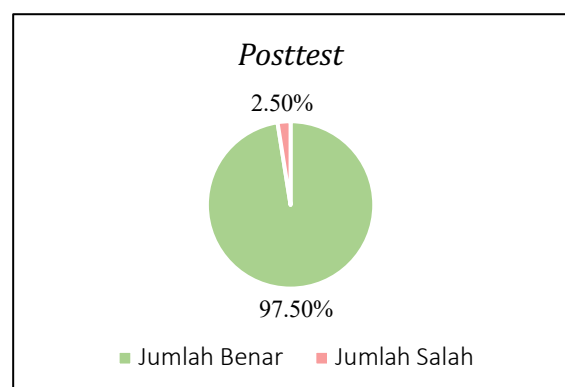
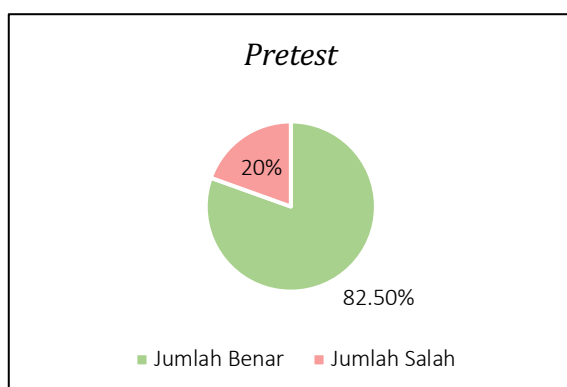
Gambar 1. Penyuluhan Tentang Prosedur K3 pada Produksi Makanan Olahan Hasil

Tim pengabdian menjelaskan bahwa kegiatan usaha apapun yang dilakukan pasti memiliki potensi bahaya. Pekerjaan yang dilakukan ibu rumah tangga seperti membersihkan rumah, menggunakan pisau untuk menyiapkan bahan makanan tidak luput dari potensi bahaya (Sultan, 2021). Kecelakaan kerja bisa terjadi karena terdapat potensi bahaya yang disebabkan oleh faktor perilaku dan peralatan kerja yang tidak aman (Wahyu Adhi Prasetyo & Andung Jati Nugroho, 2023). Selain itu lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) menjadi faktor penyumbang potensi bahaya di tempat kerja (Prasetyo et al., 2024). Kecelakaan atau penyakit akibat kerja dapat menyebabkan cedera pada pekerja serta menurunnya produktivitas kerja (Lindu Aji Pranmestya & Ayudyah Eka Apsari, 2023).

peserta mengetahui tentang prosedur K3. Penyuluhan tentang prosedur K3 dalam produksi makanan olahan hasil laut dilakukan dengan metode ceramah yang didukung dengan media *audiovisual*. Metode ini menggabungkan media audio dan visual dalam proses penyuluhan sehingga dapat menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman peserta (Amraini *et al.*, 2024).



Tim pengabdian turut menjelaskan terkait pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam produksi makanan olahan hasil laut. Hal ini penting mengingat beberapa temuan menyebutkan bahwa pada industri pangan skala besar maupun kecil, penggunaan APD sering diabaikan (Haryanti et al., 2024). Dalam industri makanan APD digunakan untuk mencegah kontaminasi yang bersumber dari tubuh pekerja (Firdani *et al.*, 2022). Setelah pemaparan materi, dilanjutkan diskusi peserta dengan narasumber. Diskusi dilakukan untuk mendorong interaksi antara narasumber dan peserta serta memperdalam pengetahuan peserta terkait materi yang telah disampaikan. Setelah itu, peserta mengikuti evaluasi dengan mengisi lembar post-test. Hasil evaluasi peserta dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Penyuluhan Penerapan K3 pada Produksi Olahan Hasil Laut

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai pada *pretest* dan *posttest* dimana jumlah benar pada *posttest* meningkat menjadi 97,50% dibandingkan dengan *pretest* dengan jumlah benar 82,50%. Sosialisasi tentang K3 untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mampu meningkatkan kesadaran para pelaku usaha tentang pentingnya penerapan K3. Dengan pengetahuan tentang K3, UMKM mampu



Gambar 3. Pelatihan Penggunaan Kompor Gas Yang Aman

Pada pelatihan ini, peserta dibekali dengan pengetahuan tentang komponen pada kompor gas beserta dengan fungsinya, langkah-langkah memasang tabung LPG pada kompor gas serta upaya mencegah dan menangani kebocoran gas. Edukasi penggunaan gas LPG meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan dalam menggunakan gas LPG yang aman sehingga meminimalkan risiko kebakaran (Darnoto *et al.*, 2023). Pengetahuan yang tentang komponen kompor gas khususnya bagian regulator turut menambah kemampuan untuk mengidentifikasi bahkan menangani masalah pada kompor gas dengan tenang (Sukamdani *et al.*, 2023).

Setelah memahami materi yang diberikan, setiap peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara memasang tabung LPG pada kompor serta bagaimana menangani kebocoran gas. Evaluasi dengan pengamatan secara langsung (*direct observation*) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta pada tiga aspek utama yang dilatih. Pertama, peserta telah mampu memasang regulator ke tabung LPG dengan benar serta memastikan posisi terkunci dan tidak ada kebocoran pada sambungan.

Kedua, peserta secara mandiri dapat memeriksa dan mendeteksi tanda-tanda awal

meningkatkan produktivitas serta menciptakan lingkungan kerja yang aman (Sagaf *et al.*, 2025) (Nugroho, 2023). Pengetahuan K3 yang mumpuni akan mengurangi risiko untuk terjadi kecelakaan kerja (Hedaputri *et al.*, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemudian dilanjutkan dengan pelatihan menggunakan kompor gas dengan bahan bakar LPG (*liquefied petroleum gas*).



kebocoran gas. Ketiga, peserta mampu mempraktikkan langkah darurat ketika terjadi kebocoran gas. Metode praktik secara langsung terbukti mampu meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam menggunakan peralatan berbahan bakar gas secara aman (Yunanik *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan K3 terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang prosedur K3 dalam produksi makanan olahan hasil laut. Selain itu, peserta telah memperoleh pemahaman dasar tentang penggunaan kompor berbahan bakar LPG dengan aman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan ini melalui hibah pemberdayaan kemitraan masyarakat tahun 2025. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lurah Soataloara 1 yang telah memfasilitasi kegiatan hingga dapat terlaksana. Terima Kasih kepada anggota PKK Kelurahan Soataloara 1 selaku mitra dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N., Ramadhan, R. M., Azzahra, A. S., Bakry, I. S., Paembonan, J., Zaahirah, N. F., Bissawab, M. N., Senawi, K. P., Embutatoba, S. N. P., & Febriani, N. R. (2023). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berupa Olahan Ikan Menjadi Nugget Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting Di Desa Patani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 4(2), 103–110.
- Amraini, N., Zainal, S., Darmawan, S., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2024). Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4, 238–243.
- Azriani, D., Masita, Qinthara, N. S., Yulita, I. N., Agustian, D., Zuhairini, Y., & Dhamayanti, M. (2024). Risk factors associated with stunting incidence in under five children in Southeast Asia: a scoping review. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 43(1). <https://doi.org/10.1186/s41043-024-00656-7>
- Basri, H., Hadju, V., Zulkifli, A., Syam, A., Ansariadi, Stang, Indriasari, R., & Helmiyanti, S. (2021). Dietary diversity, dietary patterns and dietary intake are associated with stunted children in Jeneponto District, Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, 35, S483–S486. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.077>
- Bilqis, D. S., Lawendatu, A. E., Janis, R. F., Mandalika, E. D., Sambeka, Y., Cahyono, E., & Tanod, W. A. (2023). Keripik Daun Mangrove (KIPMANG): Inovasi Pangan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kampung Bulo, Kecamatan Tabukan Selatan, Kabupaten Kepulauan Sangehe, Sulawesi Utara. *Abdimas Indonesian Journal*, 3, 2808–5094. <https://doi.org/10.59525/aij.v3i2.349>
- Darnoto, S., Astuti, D., Kinasih, R. P., & Cindana, L. P. (2023). Edukasi Keselamatan Penggunaan Tabung Gas LPG Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 10–14. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i2.64>
- Ekawaty, D., Kohar, N., Syaharuddin, & Kasmin. (2023). Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Penjamah Makanan Pada UMKM Teluk Puncung. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 4(2).
- Firdani, F., Sari, P. N., & Alfian, A. R. (2022). Edukasi Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Penerapan Personal Higiene Pada Pekerja Industri Rumah Tangga Pangan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.25077/bina.v5i1.305>
- Ghiffary, R., & Adharani, Y. (2020). Ganggguan Indihome Menggunakan Metode Bryant Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika Dan Komputer*, 1, 27.
- Handoko, B., Zaky, A., Tonis, M., Yoshandi, T. M., Hasibuan, S. Ay., & Artata, A. (2024). Upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja pada usaha patin salai kabupaten kampar. *Communnity Development Journal*, 5(6), 11239–11246.
- Haris, H., & Nur, N. H. (2023). Edukasi Masyarakat Maritim Terhadap Manfaat Menkomsumsi Ikan Segar Bagi Anak Balita Untuk Pencegahan Kejadian Stunting di Kelurahan Biringkassi Kabupaten Jeneponto. *Sentra Dedikasi*, 1(1), 32–36.
- Haryanti, S., Narto, Haryono, & Khairani, W. (2024). Pembinaan Sanitasi dan Alat Pelindung Diri (APD) Bagi Penjamah Makanan di Kelurahan Sindumartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. 4(02), 7823–7830.
- Hedaputri, D. S., Indradi, R., & Illahika, A. P. (2021). Kajian Literatur: Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 2(1), 185–193. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v2i1.27>
- Kementerian Kesehatan. (2024). Membentengi Anak dari Stunting. *Mediakom*, 167, 19.

- <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/mediakom/20240728/4646123/mediakom-167/>
- Kementerian Kesehatan. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024*.
- Lindu Aji Pranmestya, & Ayudyah Eka Apsari. (2023). Identifikasi Potensi Bahaya Kerja Dalam Usaha Meningkatkan Produktivitas Dengan Pendekatan Fault Tree Analysis Pada Produksi Tahu. *Jurnal Rekayasa Proses Dan Industri Terapan*, 1(3), 47–60. <https://doi.org/10.59061/repit.v1i3.326>
- Nugroho, G. A. (2023). *Hubungan Sanitasi Dasar Rumah dan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Barat Tahun 2023*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.
- Prasetio, D. B., Rusmitasari, H., Pramesti, S. D. S., Putri, N. A., Sahiroh, E., & Setyaningsih, Y. (2024). Edukasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Rumah Tangga Kelurahan Jabungan Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 173–180. <https://doi.org/10.54082/jippm.456>
- Sagaf, M., Basuki, P., Prasetyo, E. A., Setiawan, I., Pangastuti, I. S., & Setiawan, D. (2025). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Umkm Cemilan Ringan. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 352–357. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i1.4436
- Selvi, Botutihe, S., & Ishak, I. (2023). Diversifikasi Olahan Ikan Melalui Pemberdayaan Perempuan Nelayan di Desa Bongo Kecamatan Bokat Kabupaten Buol. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 133–139.
- Sukamdani, N. B., Sukwika, T., & Sukamdani, H. B. (2023). peningkatan Pengetahuan Risiko dan Bencana Lingkungan Yang Bersumber Dari Regulator Tabung Gas Pada Ibu Rumah Tangga. *Rwswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Sultan, M. (2021). Perilaku Pengendalian Bahaya Kecelakaan Kerja di Rumah Tangga Pada Masyarakat Kota Samarinda. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 82–90. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v2i2.4098>
- Wahyu Adhi Prasetyo, & Andung Jati Nugroho. (2023). Analisis Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Bagian Produksi Roti Dengan Menggunakan Metode Hazard And Operability Studi Kasus: Umkm Laziza Bakery & Cake. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri Dan Inovasi*, 1(3), 26–31. <https://doi.org/10.59024/jisi.v1i3.305>
- Yudha, D. A., & Modjo, R. (2025). Tantangan dan Hambatan Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia: Tinjauan Literatur Riview. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(2), 899–907. <https://doi.org/10.38035/jim.v4i2.1080>
- Yunanik, Adi, T. W., & Sugito, B. (2021). Pelatihan Keselamatan Kerja Penggunaan Liquefied Petroleum Gas (LPG) Atau Elpiji 3 Kg di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang. *Jurnal DIANMAS*, 10(September 2019), 9–14.